

**REVOLUSI MENTAL KAMPUNG IDIOT MENUJU DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL :
SEBUAH STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KARANG PATIHAN
BALONG PONOROGO**

IKA FARIDA ULFAH¹⁾ , ALIP SUGIANTO²⁾

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email : ikafaridaulfa@gmail.com
sugiantoalip@gmail.com

ABSTRAK

Desa Karang Patihan merupakan salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang lokasinya berada di lereng pegunungan. Di desa ini terdapat banyak warganya yang mengalami keterbelakangan mental (tuna grahita). Sehingga masyarakat luas menyebutnya sebagai "*kampung idiot*" sebutan tersebut tentu sangat tidak menyenangkan bagi masyarakat desa Karang Patihan. Namun, dibalik kondisi pilu masyarakat desa Karang Patihan seperti itu, desa ini menyimpan berbagai keindahan alam yang memesona. Sehingga desa ini layak dijadikan sebagai desa wisata berbasis kearifan lokal masyarakat, yang diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karang Patihan

Kata Kunci: Revolusi mental, desa wisata dan karang patihan.

PENDAHULUAN

Penyakit *down syndrome* atau yang lebih dikenal dengan sebutan tunagrahita adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan proses sejak bayi dalam kandungan hingga pasca melahirkan. Penyakit ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya depresi berat saat mengandung, mengkonsumsi obat-obatan saat mengandung dan faktor kekurangan gizi. Akibat dari penyakit tersebut membuat kondisi seseorang memiliki tingkat intelegensia yang sangat rendah.

Karena keterbatasan tersebut, orang yang mengalami penyakit *down syndrome* tidak dapat melakukan aktivitas keseharian secara normal pada umumnya atau keterbelakangan mental. Sehingga muncul istilah *idiot* kondisi tersebut tentu sangat tidak menyenangkan. Siapapun kita sebagai manusia normal tentu sangat berharap lahir dalam kondisi sehat jasmani dan rohani, namun tidak semua manusia lahir dalam kondisi normal. Kondisi kurang beruntung tersebut, menimpa saudara-saudara kita yang berada di desa Karang Patihan Balong Ponorogo. Desa yang berada di wilayah barat kota reyog ini banyak warganya menderita penyakit *down syndrome*.



Gambar 1

Warga penyandang tunagrahita di Ponorogo dan Media Televisi dalam Pemberitaan kampung Idiot Ponorogo

Berdasarkan data statistik desa Karang Patihan tahun 2012 menunjukkan bahwa penduduk desa Karang Patihan Balong Ponorogo secara keseluruhan berjumlah 5746 Jiwa yang terdiri dari laki laki berjumlah 2924 Jiwa dan Perempuan 2826 Jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, terdapat salah satu dusun yang banyak menderita penyakit *down syndrome* sejumlah 98 Jiwa (Karang Patihan Dalam Angka, 2012). Banyaknya warga yang menderita penyakit tersebut, membuat desa Karang Patihan terkenal dengan julukan sebagai Kampung Idiot.

Image sebagai kampung idiot telah menyebar keberbagai daerah seantero Indonesia bahkan luar negeri setelah media Nasional serta Internasional mem-*blow up* berita secara bertubi-tubi tentang kondisi kemiskinan yang terjadi di Ponorogo utamanya para penderita penyakit *down syndrome* sebagaimana media Inggris, *Daily Mail* dalam pemberitannya pada tanggal 28 Maret 2016 juga menyoroti warga Ponorogo banyak menderita cacat psikososial karena warganya banyak hidup di bawah garis kemiskinan. Pemberitaan tersebut tentu sangat '*menampar*' citra Ponorogo sebagai kota reyog. Berbagai kalangan pun utamanya masyarakat Ponorogo merespon berita tersebut dengan cepat untuk berbenah mengatasi permasalahan saudara kita yang kurang beruntung.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat pun banyak dilakukan baik dari pemerintah maupun swasta untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi di desa Karang Patihan, namun selama ini program tersebut masih dirasa sebagian sebatas efek samping dalam artian tidak bersifat kontinuitas atau kebersinambungan yang terus menerus sehingga kebermanfaatannya kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah revolusi mental untuk membantu permasalahan yang terjadi dari berbagai aspek. Baik itu kesehatan, pendidikan dan yang tidak kalah penting adalah faktor ekonomi. Mengingat salah satu faktor penyebab penyakit *down syndrome* adalah kemiskinan.

Revolusi Mental: Merubah Menjadi Terarah

Istilah revolusi mental secara etimologi berasal dari kata revolusi dan mental. revolusi adalah sebuah perubahan yang dilakukan dengan cepat dan menuju kearah yang lebih baik. Sedangkan mental berkaitan dengan watak dan batin manusia, adapun istilah mentalitas menurut

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) aktivitas jiwa, cara berfikir dan berperasaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa revolusi mental sebagai aktivitas mengubah kualitas manusia kearah yang lebih baik dalam berbagai aspek dalam kurun waktu yang relatif cepat.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka revolusi mental dalam konsep pembangunan daerah merujuk pada pernyataan Joko Widodo yang terinspirasi tentang konsep Trisakti Soekarno dalam pidatonya pada tahun 1963 dengan tiga pilar utama yaitu: Indonesia berdaulat secara politik, Indonesia mandiri secara ekonomi dan Indonesia yang berkepribadian secara sosial budaya (Kompas, 10 Juni 2014) dalam konteks mikro yang terjadi pada kampung idiot desa Karang Patihan, maka kampung idiot harus mampu bangkit mandiri secara ekonomi serta memiliki kepribadian dan pergaulan secara sosial budaya sejajar dengan sesama tanpa adanya sebuah diskriminasi apapun.

Untuk mewujudkan konsep revolusi mental diperlukan sebuah gagasan holistik yang mampu secara praktik dilakukan oleh masyarakat desa Karang Patihan utamanya bagi para penyandang tuna grahita. Karena selama ini banyak anggapan yang salah mengenai penyandang tuna grahita bahwa orang yang mengalami penyakit *down syndrome* tidak bisa berbuat banyak, menyusahkan banyak orang, dan lebih ekstrim tidak diakui sebagai masyarakat pada umumnya. Pandangan tersebut terbantahkan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala desa Karang Patihan, Eko Mulyadi yang berusaha memanusiakan manusia dengan pemberdayaan dan pelatihan membuat keset, budidaya lele dan lain sebagainya.

Upaya tersebut, memang tidak semudah membalikan telapak tangan karena untuk mengajari mereka menggunakan bahasa komunikasi nonverbal dan upaya tersebut mampu dibuktikan bahwa dibalik kekurangan seseorang memiliki kemampuan lain yang bisa dikembangkan. Upaya pemberdayaan tersebut menjadi *start point* merubah penderita *down syndrome* menjadi lebih bermanfaat dan hidup menjadi terarah. Keberhasilan tersebut rupanya membawa efek lain, yakni desa Karang Patihan bangkit yang ternyata membuat banyak animo masyarakat ingin mengetahui dan berkunjung ke desa Karang Patihan dalam rangka memberi bantuan-bantuan serta pengembangan-pengembangan program lain yang berdatangan seperti pembuatan tusuk sate, produksi pakan ikan dan lain sebagainya.

Banyaknya animo masyarakat yang berkunjung tentu sangat disayangkan jika pulang dan pergi tanpa bisa menikmati keindahan panorama alam desa Karang Patihan. Berdasarkan analisa penulis, maka salah satu cara yang efektif program yang berkelanjutan dan sesuai untuk mendukung program diatas adalah desa wisata berbasis kearifan lokal. Hal tersebut di dukung situasi desa Karang Patihan yang lokasinya berada di pegunungan sangat cocok dikembangkan sebagai desa wisata. Karena dibalik kondisi masyarakat desa Karang Patihan seperti itu, menyimpan berbagai potensi wisata yang indah yang perlu dikembangkan sebagai magnet daya tarik desa wisata, yang diharapkan berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi kerakyatan.

Potensi Desa Wisata Karang Patihan: Dari Kampung Idiot Menuju Desa Wisata

Kondisi sebagian masyarakat desa Karang Patihan yang menderita *down syndrome* seperti itu, ternyata desa Karang Patihan memiliki potensi sebagai desa wisata. Program ini menurut analisa penulis sangat cocok dikembangkan karena melibatkan seluruh komponen masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah para penderita *down syndrome*, karena secara tidak langsung efek dari pemberitaan terhadap penderita *down syndrome* membuat desa Karang Patihan menjadi dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat kita manfaatkan dari segi positif adalah “pemasaran” secara gratis.

Efek dari pemasaran tersebut, bisa dimanfaatkan untuk mengenalkan potensi yang ada di desa Karang Patihan dalam hal ini adalah sebagai desa wisata. Ada beberapa alasan mendasar kenapa desa wisata. Berdasarkan analisa situasi desa Karang Patihan memiliki potensi kearah itu. Berikut ini beberapa potensi wisata yang ada di desa Karang Patihan Balong Ponorogo

1. Potensi Wisata Alam

Desa karang patihan lokasinya yang berada di pegunungan memiliki potensi wisata alam yang memesona. Potensi tersebut antara lain:



Gambar 2

Air Terjun Dong Mimang memiliki kedung yang biasa digunakan untuk berenang dan berendam

- a. Air Terjun Dong Mimang sangat menarik karena lokasinya berada diantara dua gunung yaitu gunung rimbang dan rajek wesi air terjun ini memiliki ketinggian 15 meter dengan panorama lingkungan yang bersih, alami dan udara yang sejuk.



Gambar 3

Puncak Gunung Beruk menyerupai Wisata Kalaibiru Yogyakarta

- b. Puncak Gunung Beruk ini merupakan wisata alam yang menawarkan keindahan panorama pegunungan dari atas puncak. Diarea ini juga terdapat berbagai fasilitas seperti arena out bond, camping, dan foto zone.



Gambar 4

Goa Selo Jolo Tudho Lokasinya berada diatas bukit memiliki pemandangan Indah

- c. Goa Selo Jolo Tundho memiliki susunan bebatuan yang unik seperti membuat pola yang indah. Uniknya bebatuan di goa selo jolo tundho berbeda dengan bebatuan disekitarnya, siyuasi diarea goa sangat indah karena berada di perbukitan sehingga ketika berada di goa seperti berada di candi borobudur, dapat melihat pemandangan yang indah.

2. Potensi Wisata Situs Sejarah



Gambar 5

Situs Ndoro Den Pandi terdapat Arca Kuna peninggalan masa Hindu Budha

Wisata Situs Sejarah: Di desa Karang Patihan terdapat peninggalan situn kuno Pemandian Ndoro Den Panji. Menurut Balai Pelestarian Peningalan Purbakala (BP3) Trowulan yang melakukan penelitian situs Ndoro Den Panji di perkirakan peninggalan kerajaan Mataram Kuno pada Abad 10M atau pada era Mpu Sendok d Jawa Timur.

3. Potensi Wisata Budaya



Gambar 6

Reyog Ponorogo menjadi Animo Masyarakat Luas

- a. Reyog Ponorogo sebagai ikon kota Ponorogo keberadaanya hampir merata d setiap desa. Pun demikian di desa karang patihan terdapat kesenian reyog yang dilestarikan oleh para pemuda.



Gambar 7

Kesenian Gajah-gajahan di arak keliling Kampung

- b. Gajah-Gajahan

Kesenian gajah-gajahan merupakan kesenian jalanan yang diarak keliling kampung, kesenian ini sebagai media menyampaikan informasi terkait hajatan tertentu seperti *kitanan*.



Gambar 8

Kesenian Unto-untoan dalam atraksinya

- c. Unto-untoan mirip dengan gajah-gajahan, namun perbedaanya kesenian ini menyerupai khalifah arab diiringi dengan alat musik hadroh, kesenian ini juga menyampaikan pesan tentang pengajian atau sesuatu yang berkaitan dengan agama.



Gambar 9

Kesnian ini banyak di gemari masyarakat karena ceritanya mengangkat tema-tema lokal

- d. Ketoprak juga terdapat di desa karang patihan balong ponorogo biasanya kesenan ini tampil pada even bersih desa atau peringatan hari kemerdekaan Indonesia.



Gambar 10

Anak-anak SD berlatih karawitan

- e. Karawitan kesenian alat musik tradisional ini juga ada di desa karang patihan, mayoritas pelestarinya generasi muda dalam rangka uri-uri budaya.

4. Potensi Wisata Sosial



Gambar 11

Bule Masuk kampung melihat lebih dekat warga penyandang Tunagrahita

Wisata sosial dalam konteks desa karang patihan, ini merupakan gagasan penulis melihat kondisi di desa karang patihan yang menjadi salah satu rujukan bagi para filantropi, peneliti atau pengabdian masyarakat yang banyak berdatangan ke desa karang patihan dalam rangka tujuan tersebut. Oleh karena itu diberi wadah, seperti rumah kasih sayang atau sejenisnya sehingga mereka tidak hanya memperoleh rasa empati atau kepekaan sosial tetapi juga berbagi ilmu dan pengalaman.

5. Potensi Wisata Edukasi



Gambar 12

Nampak siswa SD belajar berbagai jenis tumbuhan

Wisata edukasi lebih merujuk kepada proses pembelajaran dengan alam. Seperti wisata ekologi, berkebun, bertani atau berternak. Mengingat di desa karang patihan terdapat ruang alam yang sangat lebar bagi para pecinta ilmu dan alam.

6. Potensi Wisata Buatan



Gambar 13

Nampak waduk yang sanga indh memiliki panorama pegunungan

Potensi wisata buatan di desa karang patihan adalah wisata pemancingan ikan, yang memanfaatkan waduk yang berfungsi menahan air hujan yang bisa di manfaatkan oleh petani ketika menghadapi musim kemarau. Keberadaan waduk sangat penting menunjang dunia pertanian.

Berbagai potensi yang dimiliki desa karang patihan diatas didukung dengan beberapa fasilitas yang menunjang sebagai desa wisata. Fasilitas yang ada di desa karang patihan antara lain:

1. Aksesibilitas

Salah satu faktor penting untuk menunjang sebagai desa wisata adalah faktor aksesibilitas, berikut ini kondisi akses jalan menuju desa Karang Patihan Balong.:

- a. Kondisi Jalan merupakan faktor penting dalam menuju lokasi. Faktor ini memudahkan bagi siapapun yang ingin berkunjung di desa Karang Patihan. Kondisi jalan sangat mudah di tempuh dengan berbagai kendaraan hal ini karena kondisi jalan sudah beraspal.
- b. Jarak tempuh yang dibutuhkan tidak terlalu jauh dari kota Ponorogo kurang lebih 20 Km atau memerlukan 30 menit dari pusat kota Ponorogo
- c. Transportasi berkaitan erat dengan mobilitas wisatawan yang ingi berkunjung. Transportasi menuju desa karang patihan bisa memanfaatkan moda transportasi apapun.

2. Fasilitas

a. Kerajinan tangan



Gambar 14

Pemberdayaan masyarakat Tunagrahita dalam membuat keset untuk di jual
Kerajinan tangan di desa Karang Patihan terdapat industri kerajinan keset yang diproduksi oleh masyarakat setempat, termasuk para penyandang tuna grahta yang diberdayakan.

b. Perikanan



Gambar 16

Kolam lele yang merupakan usaha pemberdayaan terhadap Tunagrahita
Perikanan di desa karang patihan menerapkan budi daya lele yang dikelola oleh penderita tuna grahita. Setiap penyandang tunagrahita memiliki kolam-kolam ikan yang merupakan sebagai mata pencaharian mereka etiap hari. Keuntungan membeli ikan kepada mereka adalah memberdayakan saudara kita yang menderita tunagrahita dan harga relatif murah dibandingkan beli di pasar.

c. Perkebunan



Gambar 17

Foto kebun Jeruk dan Buah Naga di desa Karang Patihan

Tekstur tanah yang subur karena berada di lereng perbukitan, desa Karang Patihan memiliki komoditas perkebunan jeruk, buah naga dan pepaya calina. Keuntungan membeli langsung di desa Karang Patihan bisa membeli langsung petik sendiri dan harga relatif murah.

d. Peternakan



Gambar 18

Peternak ayam petelur memanen sedang memanen hasil

Desa karang patihan juga memiliki peternakan ayam petelur serta telur puyuh. Lokasi keduanya juga relatif berdekatan sehingga memudahkan wisatawan untuk membeli telur dengan harga terjangkau.

e. Pos Kesehatan

Pos kesehatan sebagai fasilitas masyarakat, terdapat mini hospital di Balong yang lokasinya tidak terlalu jauh.

f. Keamanan

Keamanan di desa Karang Patihan sangat kondusif dalam artian wilayah yang aman dan nyaman bagi siapapun. Pun dari Polsek Balong juga tidak terlalu jauh.

g. Penginapan sebagai sarana istirahat bisa memanfaatkan rumah-rumah penduduk yang ramah siap membantu perjalanan wisata bagi yang memerlukan penginapan.

Potensi dan Fasilitas yang tersedia di desa Karang Patihan tersebut, bisa dikemas dalam program desa wisata, maka perekonomian desa Karang Patihan akan jauh meningkat. Karena Program desa wisata bukan monopoli dari satu pihak, tetapi melibatkan semua pihak masyarakat untuk mendukung terciptanya program tersebut. Seperti petani sayur dan buah, petani ikan, peternak, industri kerajinan tangan, warung makan yang tersedia di area wisata, jasa parkir, penginapan, Jasa Transportasi dan yang tidak kalah penting adalah pemberdayaan terhadap penderita *down syndrome* dalam program desa wisata menjadikan mereka lebih bermatabat.

Kearifan Lokal Masyarakat Desa Karang Patihan

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang penulis lakukan di desa Karang Patihan menunjukkan bahwa desa Karang Patihan memiliki unsur-unsur sebagai desa wisata sebagaimana penjelasan diatas yang sangat cocok untuk dikembangkan sehingga ikon sebagai kampung idiot secara berangsur akan berubah menjadi desa wisata. Pengembangan sebagai desa wisata tidak

terlepas dari peran serta masyarakat dalam menjaga pelestarian lingkungan alam sekitar karena sebagai modal utama sebagai daya tarik wisatawan.

Dalam upaya menjaga pelestarian alam tersebut, terdapat pola unik yang dilakukan oleh masyarakat setempat berbasis kearifan lokal. Sebagaimana contoh sebagian masyarakat desa Karang Patihan masih melakukan kegiatan bersih desa¹ dengan menggelar selamatan dan kerjabakti di tempat-tempat yang dianggap keramat, dengan harapan desa menjadi lebih aman, tentram, selamat dari marabahaya. Padahal secara logika kegiatan tersebut, jika ditarik kesimpulan dengan desa yang bersih maka lingkungan akan sehat, terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah atau limbah.

Selain itu, masyarakat juga harus memanfaatkan potensi lokal hasil produk desa setempat kecuali jika didesa tersedia kebutuhan yang diperlukan, maka masyarakat diperbolehkan untuk membeli di tempat lain, jika melanggar kesepakatan bersama maka ada konsekuensi sosial yang diterima bagi yang melanggar ketentuan bersama tersebut. Maksud dari larangan tersebut adalah memaksimalkan segala hasil alam dan segala potensi yang ada di desa sehingga roda ekonomi masyarakat desa berjalan dengan baik.

Adapun faktor pendukung lainnya yakni masyarakat desa Karang Patihan masih sangat menghormati tokoh masyarakat seperti kepala desa, kyai ataupun tokoh lokal seperti warok² sehingga memudahkan sinergitas dan koordinasi dalam masyarakat dalam upaya pengembangan desa melalui beberapa kegiatan seperti gotong royong, kerja bakti, *sambatan* dan lain sebagainya dengan mudah terlaksana untuk kepentingan bersama membangun desa tercinta.

Sinergitas antar tokoh tersebut, membuat berbagai kegiatan di desa Karang Patihan menjadi lebih hidup. Dengan tokoh warok kesenian menjadi indah dan bergairah, dengan Kyai bumi Karang Patihan menjadi lebih islami dan dengan aparat pemerintah pembangunan menjadi terarah, sehingga kondisi desa Karang Patihan sangat kondusif dalam mendukung terciptanya desa wisata. Beberapa contoh kearifan lokal tersebut, merupakan upaya masyarakat desa Karang Patihan untuk menjaga tradisi dan keajegan dalam rangka pelestarian alam. Dengan demikian diharapkan berdampak pada keseimbangan dan harmonisasi antara alam dan manusia sehingga terciptanya masyarakat makmur dan sejahtera mudah terwujud.

KESIMPULAN

Kondisi keterbatasan sebagaimana penderita tuna grahita atau *down syndrome* bukan berarti menjadi manusia yang tidak bermanfaat, dibalik setiap keterbatasan seseorang tentu memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Pun demikian para penderita tuna grahita di desa Karang Patihan mampu membuktikan bisa bangkit dari keterpurukan. Jika kita mau dan

¹ Kegiatan bersih desa biasanya dilaksanakan di tempat yang dianggap keramat seperti punden, danyangan atau tempat sakral lainnya.

² Warok merupakan tokoh lokal etnik Jawa Panaragan, keberadaan warok tidak bisa dilepaskan dengan kesenian reyog. Warok sebagai seorang pemimpin bersifat informal masyarakat. (Alip Sugianto, 2015:32)

peduli terhadap mereka. Kepedulian antar sesama sebagai umat manusia kita harus saling tolong menolong.

Kepedulian terhadap mereka bisa kita wujudkan dengan berbagai cara agar mereka mampu bangkit. Baik itu berupa pemberdayaan maupun pertolongan sehingga mereka mampu berdikari dan keluar dari jurang kemiskinan yang membelunggu selama ini. Cara efektif yang bersifat kontinuitas atau terus menerus seiring perkembangan zaman adalah program desa wisata. Program ini memiliki daya keunggulan bersifat permanen, karena seiring perkembangan zaman yang modern banyak orang yang merasa jenuh dengan rutinitas kehidupan sehari-hari yang melelahkan.

Maka obat yang mujarab adalah berwisata. Wisata konvensional sekarang sudah mulai ditinggalkan, masyarakat sekarang lebih memilih produk wisata yang menghargai kelestarian alam, budaya serta ramah lingkungan. Desa Karang Patihan memiliki potensi tersebut. Beberapa potensi desa Karang Patihan untuk mendukung sebagai desa wisata antara lain: Wisata alam, wisata budaya, wisata buatan serta didukung dengan fasilitas lainnya seperti oleh-oleh kerajinan tangan, hasil pertanian, perikanan, perkebunan dan peternakan.

Potensi tersebut, juga didukung dengan kondisi masyarakat yang kondusif, aman dan nyaman dimana masyarakat desa Karang Patihan masih melestarikan alam dan lingkungan berbasis kearifan lokal setempat. Dengan demikian *branding* sebagai desa wisata akan lebih menarik bagi orang piknik, yang kemudian berimplikasi kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Karang Patihan, kemiskinan pun perlahan namun pasti berkurang dan kemakmuran bukan sebuah keniscayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Karang Patihan dalam Angka. 2012. *Bagian Kependudukan dan Catatan Sipil*. Ponorogo.
- Sugianto, Alip. 2015. *Eksotika Pariwisata Ponorogo*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Widodo, Joko. *Revolusi Mental*. Jakarta: Harian Kompas 10 Juni 2014